

## **HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI PT. PLN (PERSERO)**

**Reza Adiputra Akbar<sup>1</sup>, Lulus Suci H<sup>2</sup>**  
Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Korespondensi : <sup>1</sup>Rezaadiputra@gmail.com, <sup>2</sup>lulus@binawan.ac.id

### **Abstrak**

Setiap hari, orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan - lebih dari 2,78 juta kematian per tahun. Selain itu, ada sekitar 374 juta cedera terkait pekerjaan yang tidak fatal setiap tahun. Sedangkan sumber penyebab penyebab terjadi kecelakaan yang dominan adalah kecerobohan pekerja, konstruksi tidak aman, dan tidak menggunakan alat pelindung diri Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan 39 sample pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pegawai pegawai PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019. Dari hasil penelitian ini diharapkan peran dari semua pihak terkait seperti pihak perusahaan serta pegawai untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap untuk menerapkan program-program agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja atau kerugian yang tidak diharapkan.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, APD*

## **RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH COMPLIANCE OF APD USE IN WORKERS DISTRIBUTION**

### **Abstract**

*Every day, people die from workplace accidents or work-related illnesses - more than 2.78 million deaths per year. In addition, there are around 374 million non-fatal work-related injuries every year. While the source of the cause of the dominant accident is carelessness of workers, insecure construction, and not using personal protective equipment. The method of this research is a quantitative method using 39 samples in this study. The sampling technique uses saturated samples. The results of the study show the results of statistical tests There is a relationship between knowledge with the use of PPE on employees of PT. PLN (Persero) distribution of West Java Bogor Area in 2019. From the results of this study it is expected that the role of all related parties such as the company and employees to improve knowledge and attitudes to implement programs to avoid work-related accidents or unexpected losses.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Compliance, PPE*

## PENDAHULUAN

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.1 Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja( Labour, 2018).

Secara nasional, angka kecelakaan kerja sektor konstruksi versi BPJS Ketenagakerjaan, selalu bertengger di angka 32 persen, bersaing ketat dengan industri manufaktur yang juga selalu bertengger di kisaran angka 31 persen. Merujuk data BPJS Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada 2016 (hingga November) tercatat 101.367 kejadian dengan korban meninggal dunia 2.382 orang, sedangkan pada 2015 tercatat 110.285 dengan korban meninggal dunia 2.375 orang (IsafetyAdmiral,2017).

PT.PLN merupakan perusahaan yang ditunjuk oleh negara untuk menangani kebutuhan akan ketersediaan listrik yang juga memiliki tugas untuk melakukan pembangunan pembangkit listrik. Pembangunan pembangkit listrik berbasis energi terbarukan yang dilakukan oleh PLN dapat berupa Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), biofuol atau bahan bakar hayati, energi panas bumi atau geothermal, energi tenaga matahari atau surya, dan lain sebagainya. Dalam hal ini pemerintah bersama dengan PLN melakukan pelaksanaan pembangunan dalam bidang infrastruktur untuk mewujudkan proyek pembangkit listrik yang merata diseluruh Indonesia.

Dalam proses pembangunan pembangkit tenaga listrik di wilayah Jawa Barat, selama itu pula pada tahun 2018 terjadi 32 kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN Distribusi area Bogor Jawa Barat. Kecelakaan kerja yang terjadi salah satunya yaitu kecelakaan kerja yang dialami oleh

pekerja di tegangan 500 KV. Kecelakaan yang menyebabkan pekerja terjatuh dari ketinggian ini disebabkan karena pekerja yang tidak menggunakan full body harness ketika bekerja. Hal ini didukung oleh kurangnya tingkat kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, sehingga ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen untuk meningkatkan pengetahuan dan juga sikap pekerja agar bersedia untuk menggunakan APD pada saat bekerja.

Dikemukakan dalam H. W. Heinrich, *Industrial Accident Prevention*, 4<sup>th</sup>.ed, McGraw-Hill Book Comp, New York, 1959. Dalam buku ini, Heinrich mengemukakan bahwa terjadinya kecelakaan terutama disebabkan perilaku tidak aman (unsafe acts) dari manusia, disamping keadaan tidak aman (Martowiyoto, 2015). Faktor penyebab pekerja melakukan perilaku berbahaya, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Dimana pengetahuan merupakan modal utama pekerja untuk memahami peraturan kerja di perusahaan yang berhubungan dengan pekerjaannya, sedangkan sikap adalah kunci utama seorang pekerja untuk bersedia mematuhi peraturan tersebut. Salah satu peraturan perusahaan yang harus dipatuhi oleh pekerja adalah penggunaan APD pada saat melakukan proses pekerjaan.

Penggunaan APD pada saat bekerja berfungsi untuk melindungi pekerja agar tidak mengalami luka ringan maupun luka berat apabila terjadi kecelakaan kerja ketika sedang melakukan proses kerja. Menurut Lawrence Green, 1980, bahwa faktor pendorong yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi atau budaya (Notoatmodjo, 2014).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pekerja dalam penggunaan APD sehingga apabila pengetahuan dan sikap pekerja baik maka akan dapat perilaku penggunaan APD yang dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, mengingat pentingnya penggunaan APD saat perlu dilakukan penelitian tentang "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada

Pekerja Distribusi di PT. PLN (Persero) area Bogor Jawa Barat Tahun 2019.

**BAHAN dan METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap pekerja dengan variabel terikat yaitu kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri. mulai mengumpulkan data primer berupa kuesioner dan data sekunder dari tempat penelitian dan referensi penunjang lainnya, setelah itu dilakukan pengolahan data dan dilanjutkan dengan analisa data baik analisa univariat dan juga analisa bivariat dan penyajian data penelitian dalam bentuk hasil dan pembahasan.

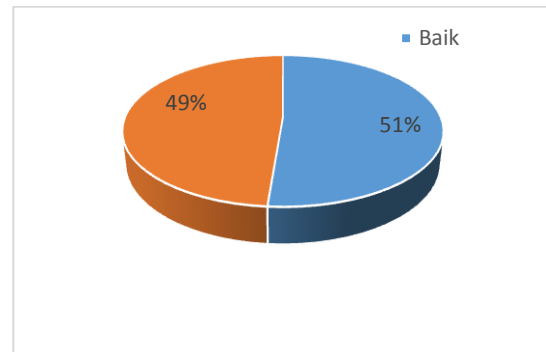
**HASIL**

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian berupa presentase jawaban responden yang dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi tentang pengetahuan, sikap dan kepatuhan pekerja bagian distribusi di PT.PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019. Berikut hasil dari analisa univariat dari penelitian ini:

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai dengan tabel 1, diketahui bahwa pekerja pada bagian Distribusi di PT.PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019 yang memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan APD sebanyak 20 pekerja (51%) dan pekerja yang memiliki Pengetahuan kurang baik terhadap penggunaan APD sebanyak 19 pekerja (49%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan APD**

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	20	51
Kurang Baik	19	49
Total	39	100

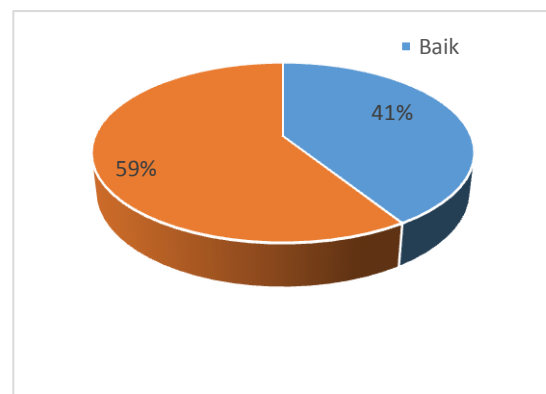


**Gambar 1. Distribusi frekuensi pengetahuan penggunaan APD**

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai tabel 2, diketahui bahwa pekerja Distribusi di PT.PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019 yang memiliki Sikap baik terhadap penggunaan APD sebanyak 16 pekerja (41%) dan pekerjaa yang memiliki Sikap Kurang baik terhadap penggunaan APD sebanyak 23 pekerja (59%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Penggunaan APD**

Sikap	Jumlah	%
Baik	16	41
Kurang Baik	23	59
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

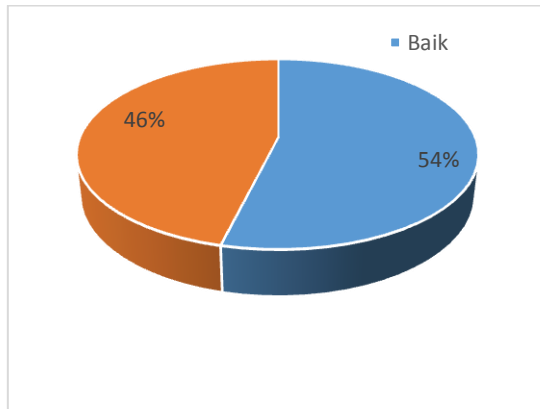


**Gambar 2. Distribusi frekuensi sikap penggunaan APD**

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai tabel 3, diketahui bahwa pekerja Distribusi di PT.PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019 yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap penggunaan APD sebanyak 21 pekerja (53,8%) dan pekerja yang memiliki kepatuhan yang kurang baik terhadap penggunaan APD sebanyak 18 pekerja (46,2%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD**

Kepatuhan	Jumlah	%
Baik	21	53,8
Kurang Baik	18	46,2
Total	39	100



**Gambar 3. Distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan APD**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan APD pada

pekerja Distribusi di PT.PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019. Berikut hasil dari analisa bivariat dari penelitian ini:

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai tabel 4, diketahui bahwa dari 20 Pekerja yang memiliki pengetahuan baik terdapat 15 pekerja yang memiliki kepatuhan baik dan 5 pekerja yang memiliki kepatuhan kurang baik. Disamping itu dari 19 pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 6 pekerja yang memiliki kepatuhan baik dan 13 pekerja yang memiliki kepatuhan kurang baik.

Dari hasil uji statistik menggunakan chi square melalui SPSS diperoleh hasil nilai  $p = 0.007$  atau nilai  $P \text{ Value} < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan Kepatuhan penggunaan APD. Nilai PR diketahui 2,737 dengan 95% Confidence Interval (CI) yaitu 1,208 – 6,203, sehingga dapat diketahui bahwa pekerja dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko 2,7 kali lebih besar untuk memiliki kepatuhan kurang baik terhadap penggunaan APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan baik .

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Pengetahuan	Kepatuhan			%	Total	p value	PR	(95% CI)
	Baik	%	Kurang baik					
Baik	15	75	5	25	20	0,007	2,737	1,208 – 6,203
Kurang Baik	6	31,6	13	68,4	19			

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS sesuai tabel 5, diketahui bahwa dari 16 pekerja memiliki sikap baik terdapat 13 pekerja yang memiliki kepatuhan baik dan 8 pekerja yang memiliki kepatuhan kurang baik. Disamping itu dapat diketahui juga bahwa dari 23 pekerja yang memiliki sikap kurang baik terdapat 8 pekerja yang memiliki kepatuhan baik dan 15 pekerja yang memiliki kepatuhan kurang baik.

Dari hasil statistik menggunakan uji chi square melalui SPSS diperoleh hasil nilai

$p = 0.004$  atau nilai  $P \text{ value} < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara sikap dengan Kepatuhan penggunaan APD. Nilai PR diketahui 3,478 dengan 95% Confidence Interval (CI) yaitu 1,202 – 10,067, sehingga dapat dinyatakan bahwa sikap pekerja yang kurang baik mempunyai risiko 3,4 kali lebih besar untuk memiliki kepatuhan kurang baik terhadap penggunaan APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap yang baik.

**Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Sikap	Kepatuhan				Total	p value	PR	(95% CI)
	Baik	%	Kurang Baik	%				
Baik	13	81	3	19	16	0,004	3,478	1,202 – 10,067
Kurang Baik	8	35	15	65	23			

**PEMBAHASAN**

Dari data 20 Pekerja yang memiliki pengetahuan baik terdapat 15 (75%) pekerja yang memiliki kepatuhan baik dan 5 (25%) pekerja yang memiliki kepatuhan kurang baik serta dari 19 pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 6 (31,6%) pekerja yang memiliki kepatuhan baik dan 13 (48,4%) pekerja yang memiliki kepatuhan kurang baik. Ini menunjukkan kecenderungan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki kepatuhan yang baik dan pekerja dengan pengetahuan kurang baik akan memiliki kepatuhan yang kurang baik juga.

Hasil ini sejalan dengan teori Notoadmodjo, dari pengalaman dan penelitian pengetahuan terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmojo, 2012). Kepatuhan yang merupakan salah satu bentuk perilaku untuk menjalankan peraturan yang berlaku. Seseorang akan memerlukan pengetahuan agar dapat mematuhi peraturan sesuai dengan yang diinginkan pihak pembuat peraturan.

Pekerja pada bagian distribusi PT. PLN Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019 memiliki presentase pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik terhadap penggunaan APD, sehingga ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD pada saat pekerja melakukan proses kerja yang pastinya memiliki risiko dan bahaya kerja.

Dari hasil uji statistik mengenai pengetahuan penggunaan APD pekerja diperoleh perolehan nilai  $p = 0.007$  atau nilai  $p \text{ Value} < 0.05$ , yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Kepatuhan penggunaan APD pada pekerja

distribusi PT. PLN (Persero) Jawa Barat Are Bogor Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti, dkk (2015), bahwa tingkat pengetahuan petani pengguna pestisida dengan tingkat kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri maka diperoleh nilai probabilitas  $p = 0,000$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan petani pengguna pestisida dengan tingkat kepatuhannya dalam menggunakan alat pelindung diri (Darmayanti, 2015).

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Azzahri (2019), bahwa nilai  $p \text{ value} = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai  $POR = 7.875$ , dengan demikian diketahui bahwa responden yang berbengetahuan kurang memiliki risiko 7.875 kali untuk tidak patuh menggunakan APD.

Hal ini dapat tergambar pula di tempat penelitian PT. PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor yang memiliki program untuk meningkatkan pengetahuan melalui safety talk dan juga pelatihan mengenai penggunaan APD untuk pekerja. Program ini diharapkan dapat memberi pengetahuan penggunaan APD yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja.

Dari data 16 pekerja yang memiliki sikap baik terdapat 13 (81%) pekerja yang memiliki kepatuhan baik dan 8 (19%) pekerja memiliki kepatuhan kurang baik dan 23 pekerja yang memiliki sikap kurang baik terdapat 8 (35%) pekerja yang memiliki kepatuhan yang baik dan 15 (65%) pekerja yang memiliki kepatuhan kurang baik. Ini menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki sikap kurang baik memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap yang baik. Hasil ini juga

menunjukkan kecenderungan bahwa pekerja yang memiliki sikap baik akan memiliki kepatuhan baik dan pekerja yang memiliki sikap kurang baik akan memiliki kepatuhan kurang baik juga.

Hasil ini sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan individu mengetahui akan sikapnya dengan mengambil kesimpulan dari perilakunya sendiri dan persepsinya tentang situasi. Implikasinya adalah perubahan perilaku yang dilakukan seseorang menimbulkan kesimpulan pada orang tersebut bahwa sikapnya telah berubah (Waluyo, 2013).

PT. PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor melakukan peningkatan sikap pekerja terhadap penggunaan APD dengan melakukan program pengawasan di lapangan selama proses kerja sedang berjalan dan perusahaan juga memberikan sanksi kepada pekerja apabila pekerja tidak menggunakan APD ketika sedang melakukan proses kerja.

Dari hasil statistik mengenai sikap penggunaan APD pekerja diperoleh hasil nilai  $p = 0.004$  atau nilai  $p \text{ value} < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara sikap dengan Kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015), bahwa hasil uji Regresi Logistik yang kemudian diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh sikap responden terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus (Prasetyo, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap baik pekerja dalam penggunaan APD harus dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan yang baik juga pada pekerja. Kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pada setiap proses kerja yang mereka lakukan bertujuan untuk melindungi fisik pekerja apabila pekerja mengalami kecelakaan kerja sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko korban terluka baik itu luka ringan, berat ataupun kejadian korban meninggal dunia. Sikap baik penggunaan APD pada pekerja juga akan berdampak positif bagi perusahaan dalam memberikan citra baik perusahaan

kepada mitra kerja yang sedang atau akan melakukan kerjasama.

## **SIMPULAN dan SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil uji statistik dapat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik penggunaan APD pekerja memiliki presentase lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik pada pekerja Distribusi di PT. PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019. Sikap baik penggunaan APD pekerja memiliki presentase lebih rendah dibandingkan dengan sikap yang kurang baik pada pekerja Distribusi di PT. PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019. Kepatuhan baik penggunaan APD pekerja memiliki presentase lebih besar dibandingkan dengan kepatuhan kurang baik pada pekerja Distribusi di PT. PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada pekerja Distribusi di PT. PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja distribusi di PT. PLN (Persero) Jawa Barat Area Bogor Tahun 2019.

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas diharapkan perusahaan lebih meningkatkan program pelatihan dan juga pengawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja terhadap penggunaan APD menjadi lebih baik lagi yang akan berdampak kepada kepatuhan penggunaan APD pekerja selama proses kerja berlangsung. Bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian ini dengan mengambil variabel lain seperti keterampilan atau motivasi yang dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Darmayanti IDAAI. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pesticida. COPING Ners J [Internet]. 2015;Vol.3 No.3:73-4. Available from: file:///C:/Users/Sony/Downloads/13966-1-35938-1-10-20160212.pdf

- Isafety Admiral. Kecelakaan Kerja Konstruksi 2017 Diprediksi Tetap Tinggi [Internet]. isafetymagazine.com. 2017 [cited 2019 Mar 25]. Available from: <https://isafetymagazine.com/kecelakaan-kerja-konstruksi-2017-diprediksi-tetap-tinggi/>
- Labour IO. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda [Internet]. Edisi 1. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional; 2018. 7 p. Available from: [http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_627174.pdf](http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf)
- Martowiyoto FAG dan W. Risk Based Behavioral Safety. Edisi 1. Jakarta: Kompas Gramedia; 2015. 90 p.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Prasetyo E. Pengaruh pengetahuan, sikap, dan ketersediaan alat pelindung Diri (APD) terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD di unit PT. Pura Barutama Kudus. Univ Res Coloquium [Internet]. 2015;The 2nd:526–35. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/1633/1685>
- Waluyo M. Psikologi Industri. Edisi 1. Jakarta: Akademia Permata; 2013.